

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menganalisis dan Mengontruksi Teks Eksposisi di Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengontruksi teks eksposisi. Maka pada uraian berikut penulis akan menguraikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran dan materi yang berkaitan dengan penelitaian ini.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Seeperti yang tertuang dalam Permendikbud (2016:24) yang menjelaskan bahwa “Kompetensi Inti (KI) pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas.”

Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual,

prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan suatu tingkat kemampuan untuk mencapai yang harus diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 24 (2016:3) bahwa, "Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti". Kompetensi inti dapat dicapai dengan kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu.

3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.

4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.

c. Indikator Pembelajaran

Penulis menjabarkan indikator di atas, sebagai berikut.

- 3.4.1 Menjelaskan tesis dalam teks eksposisi yang dibaca disertai alasan yang tepat.
- 3.4.2 Menjelaskan argumentasi dalam teks eksposisi yang dibaca disertai alasan yang tepat.
- 3.4.3 Menjelaskan penegasan ulang dalam teks eksposisi yang dibaca disertai alasan yang tepat.
- 3.4.4 Menjelaskan kalimat persuasif dengan persentase maksimal dalam teks eksposisi yang dibaca disertai alasan yang tepat.
- 3.4.5 Menjelaskan kalimat faktual dengan persentase maksimal dalam teks eksposisi yang dibaca disertai alasan yang tepat.
- 3.4.6 Menjelaskan kalimat kritik dengan persentase maksimal dalam teks eksposisi yang dibaca disertai alasan yang tepat.
- 3.4.7 Menjelaskan istilah teknis dengan persentase maksimal dalam teks eksposisi yang dibaca disertai alasan yang tepat.
- 3.4.8 Menjelaskan konjungsi kausalitas dengan persentase maksimal dalam teks eksposisi yang dibaca disertai alasan yang tepat.

- 3.4.9 Menjelaskan kata kerja mentala dengan persentase maksimal dalam teks eksposisi yang dibaca disertai alasan yang tepat.
- 4.4.1 Menyajikan teks eksposisi dengan tesis dalam teks eksposisi dengan tepat
- 4.4.2 Menyajikan teks eksposisi dengan argumentasi dalam teks eksposisi dengan tepat
- 4.4.3 Menyajikan teks eksposisi dengan penegasan ulang dalam teks dengan tepat
- 4.4.4 Menyajikan teks eksposisi dengan menggunakan kalimat persuasif dengan tepat
- 4.4.5 Menyajikan teks eksposisi dengan menggunakan kalimat faktual dengan tepat
- 4.4.6 Menyajikan teks eksposisi dengan menggunakan kalimat kritik dengan tepat
- 4.4.7 Menyajikan teks eksposisi dengan menggunakan kata teknis dengan tepat
- 4.4.8 Menyajikan teks eksposisi dengan menggunakan konjungsi kausalitas dengan tepat
- 4.4.9 Menyajikan teks eksposisi dengan menggunakan kata kerja mental yang tepat

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajarana menelaah struktur dan kebahasaan teks eksposisi serta mengontruksi teks eksposisi, peserta didik harus mampu.

1. Menjelaskan tesis dalam teks eksposisi yang dibaca disertai alasan yang tepat.
2. Menjelaskan argumentasi dalam teks eksposisi yang dibaca disertai alasan yang tepat.
3. Menjelaskan penegasan ulang dalam teks eksposisi yang dibaca disertai alasan yang tepat.
4. Menjelaskan kalimat persuasif dengan persentase maksimal dalam teks eksposisi yang dibaca disertai alasan yang tepat.
5. Menjelaskan kalimat faktual dengan persentase maksimal dalam teks eksposisi yang dibaca disertai alasan yang tepat.
6. Menjelaskan kalimat kritik dengan persentase maksimal dalam teks eksposisi yang dibaca disertai alasan yang tepat.
7. Menjelaskan istilah teknis dengan persentase maksimal dalam teks eksposisi yang dibaca disertai alasan yang tepat..
8. Menjelaskan konjungsi kausalitas dengan persentase maksimal dalam teks eksposisi yang dibaca disertai alasan yang tepat.
9. Menjelaskan kata kerja mentala dengan persentase maksimal dalam teks eksposisi yang dibaca disertai alasan yang tepat.
10. Menyajikan teks eksposisi dengan tesis dalam teks eksposisi dengan tepat

11. Menyajikan teks eksposisi dengan argumentasi dalam teks eksposisi dengan tepat
12. Menyajikan teks eksposisi dengan penegasan ulang dalam teks dengan tepat
13. Menyajikan teks eksposisi dengan menggunakan kalimat persuasif dengan tepat
14. Menyajikan teks eksposisi dengan menggunakan kalimat faktual dengan tepat
15. Menyajikan teks eksposisi dengan menggunakan kalimat kritik dengan tepat
16. Menyajikan teks eksposisi dengan menggunakan kata teknis dengan tepat
17. Menyajikan teks eksposisi dengan menggunakan konjungsi kausalitas dengan tepat
18. Menyajikan teks eksposisi dengan menggunakan kata kerja mental yang tepat

2. Hakikat Teks Eksposisi

a. Pengertian Teks Eksposisi

Teks ekposisi merupakan suatu yang memuat atau menjelaskan suatu informasi berdasarkan fakta yang sebenarnya. Suherli (2016:78) mengungkapkan, "Ekposisi merupakan genre teks berisi gagasan yang bertujuan agar orang lain memahami pendapatnya yang disampaikan. Gagasan tersebut disampaikan oleh penulis atau pembicara berdasarkan sudut pandang tertentu. Untuk menguatkan gagasan yang disampaikan, penulis atau pembicara harus menyertakan alasan-alasan logis." Mafrukhi (2016:47) menerangkan, "Teks eksposisi adalah teks yang

menyaksikan berbagai informasi secara objektif, singkat, jelas dan padat sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada pembaca."

Hatika (2017) berpendapat, "Teks eksposisi merupakan teks eksposisi mengungkapkan ide, perasaan dan pendapat seseorang yang selama ini menjadi hal yang ditutupi. Kosasih (2017:23), "istilah eskposisi berasal dari kata ekspos yang berarti 'memberitakan disertai dengan analisis dan penjelasan' sedangkan teks eksposisi sendiri dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain". Djumingin dan Sarkiah (2017) berpendapat.

Teks eksposisi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dan penulisan yang dimana isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat dan padat. Teks Eksposisi berupa pendapat/tesis yang dikuatkan dengan argumen-argumen yang logis dan fakta untuk memperkuat sebuah pendapat.

Sejalan dengan pendapat tersebut Setiarini dan Artini (2019:26) menjelaskan, "Teks eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan yang menjelaskan atau menguraikan suatu pokok pikiran, ide, pendapat, informasi atau pengetahuan tertentu agar diketahui oleh pembaca tanpa bermaksud memengaruhi." Permatasari (2020), "Teks Eksposisi merupakan teks yang mengungkapkan ide, perasaan, dan pendapat seseorang. Teks ini bersifat argumentatif karena bertujuan meyakinkan khalayak tentang suatu permasalahan."

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian teks ekposisi, maka penulis menyimpulkan bahwa teks ekposisi adalah jenis teks yang berisi fakta dan argument yang bersifat netral untuk memperluas wawasan pembaca itu sendiri.

b. Struktur Teks Ekposisi

Setiap teks memiliki struktur yang berbeda hal tersebut disebabkan oleh beredarnya tujuan dan pembahasan pada teks tersebut. Kosasih (2014:24-25) Teks ekposisi dibentuk oleh tiga bagian, yakni sebagai berikut.

- 1) Tesis, bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi.
- 2) Rangkaian argumen, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta fakta yang mendukung tesis.
- 3) Kesimpulan yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

Djumining dan Sarkiah (2017) mengemukakan, struktur teks ekposisi sebagai berikut.

Teks ekposisi disusun dengan struktur yang terdiri atas pernyataan pendapat (tesis), argumentasi dan penegasan ulang. Bagian pernyataan pendapat (tesis) berisi tentang pendapat yang dikemukakan oleh penulis teks. Argumentasi berisi tentang argumen-argumen (alasan) yang mendukung pernyataan penulis, sedangkan penegasan ulang berisi tentang pengulangan pernyataan yang digunakan untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran pernyataan (tesis).

Permatasari (2020) mengatakan, "Struktur teks ekposisi adalah terdiri dari tesis, argumentasi dan penegasan ulang/rekomendasi." Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang struktur teks ekposisi, penulis menyimpulkan struktur teks ekposisi yaitu pernyataan pendapat/tesis, argumentasi dan penegasan ulang.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Menurut Kosasih (2014) kaidah kebahasaan teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- 1) Banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif .
- 2) Banyak menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis/penuturnya.
- 3) Banyak menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.
- 4) Banyak menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya.
- 5) Banyak menggunakan konjungsi kausalitas yang berkaitan dengan sifat dari teks itu sendiri.
- 6) Banyak menggunakan kata kerja mental. Hal ini berkaitan dengan karakteristik teks eksposisi yang bersifat argumentatif dan bertujuan mengemukakan sejumlah pendapat

Menurut Permatasari (2020) kaidah-kaidah kebahasaan teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan masalah utama (topik) yang dibahas.
- 2) Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan penyebab untuk mengatakan sesuatu yang argumentatif (hubungan kausalitas).
- 3) Menggunakan kata-kata yang menyatakan hubungan temporal (sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya) ataupun perbandingan/pertentangan (sementara itu, sedangkan berbeda halnya, namun, tetapi). Kata-kata itu digunakan untuk menyampaikan urutan argumentasi/fakta ataupun penolakan/pertentangan terhadap argumen lainnya.
- 4) Menggunakan kata-kata kerja mental, yakni kata kerja yang menyatakan kegiatan abstrak, sebagai bentuk aktivitas pikiran.
- 5) Menggunakan kata-kata perujukan, seperti menurut..., berdasarkan..., merujuk...
- 6) Menggunakan kata-kata persuasif, seperti hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus, seharusnya.

Dari kedua pendapat ahli tentang kaidah kebahasaan teks eksposisi, penulis menyimpulkan kaidah kebahasaan teks eksposisi yaitu menggunakan kalimat persuasif, kalimat faktual, kalimat kritik, istilah teknis, konjungsi kausalitas dan kata kerja mental.

d. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksposisi

Dalam menyusun teks eksposisi penulis dituntut memiliki keyakinan atas kebenaran topik yang disajikan serta harus memiliki wawasan yang luas karena topik yang disajikan adalah yang utama dalam teks eksposisi. Menurut Hatika (2017:21-22) langkah-langkah mengonstruksi teks eksposisi dengan memperhatikan isi pada peserta adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik
Artinya topik yang akan dipilih harus menarik untuk dibaca dan bermanfaat bagi pembaca.
- 2) Menyusun kerangka teks
Menyusun kerangka teks yang sesuai dengan struktur teks eksposisi
- 3) Mengembangkan kerangka
Mengembangkan kerangka menjadi sebuah teks eksposisi yang utuh dengan memerhatikan struktur dan ciri kebahasaan teks eksposisi.
- 4) Merevisi teks eksposisi
Merevisi kesalahan struktur kalimat, ejaan dan tanda baca

Menurut Setiarini dan Artini (2019:37) Secara umum, langkah-langkah menulis teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema
- 2) Menentukan tujuan karangan
- 3) Memilih data yang sesuai dengan tema
- 4) Membuat kerangka karangan
Kerangka adalah garis besar dari hal-hal yang akan ditulis sehingga mudah untuk menuangkan ide secara sistematis, terarah, dan kemungkinan mendapatkan kelengkapan materi.
- 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan

Menurut Permatasari (2020) untuk memulai mengonstruksi sebuah teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan masalah
Penentuan masalah disertai dengan solusi-solusinya. Masalah itu berkaitan dengan kepentingan umum dan penting untuk dibahas solusinya. Masalah yang

disampaikan perlu kita kuasai agar memudahkan didalam pembahasan ataupun dalam penyelesaiannya.

- 2) Membuat kerangka
Memerinci masalah beserta argumen pendukungnya ke dalam suatu kerangka yang sesuai dengan struktur teks eksposisi.
- 3) Mengumpulkan bahan
Teks eksposisi sangat memerlukan kita da. dalam berargumen yanh diperkuat oleh fakta. keluasan wawasan dan penguasaan sejumlah fakta harus kita miliki untuk itu, kita mengemukakan pengetahuan beserta fajta-fakta itu dari berbagai referensi, baik itu dari buku, majalah, surat kabar maupun internet.
- 4) Mempertimbangkan sasaran pembaca
Langkah ini tidak boleh kita abaikan sebab akan berpengaruh pada kedalaman dan keluasan isi tulisan, termasuk pada pilihan kata yang kita gunakan. Tulisan yang ditunjukan pada pelajar (remaja) perlu lebih mendalam pembahasannya dibandingkan dengan tulisan yang ditunjukan pada anak-anak. Begitu pun dengan bahasanya, untuk anak-anak harus lebih sederhana dibandingkan dengan bahasa untuk remaja ataupun orang dewasa.

Berdasarkan pendapat ahli tentang langkah- langkah menulis teks ekposisi, penulis menyimpulkan langkah-langkah menulis teks eksposisi adalah 1) menentukan tema atau topik yang akan dibahas, 2) menentukan tujuan karangan, 3) memilih data yang sesuai dengan tema, 4) menyusun kerangka, 5) mengembangkan kerangka, 6) mempertimbangkan sasaran pembaca dan 7) merevisi teks eksposisi.

3. Hakikat Menganalisis Struktur dan Kebahasaan serta Mengontruksi Teks Eksposisi

a. Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi

Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi termasuk ke dalam kompetensi dasar ranah pengetahuan kelas X. Kata dasar dari menganalisis adalah Analisi yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (2016) memiliki arti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan

sebagainya) sedangkan kata menganalisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (2016) memiliki arti melakukan analisis.

Berdasarkan pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penulis menyimpulkan bahwa menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi adalah menyelidiki dan menguraikan struktur dan kebahasaan teks eksposisi yang dibaca. Pada pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu memiliki kemampuan menjelaskan struktur teks eksposisi yaitu tesis argumen dan penjelasan ulang, serta dapat menjelaskan kebahasaan teks eksposisi yang memuat kalimat persuasif, kalimat faktual, kalimat kritik, istilah teknis, konjungsi kausalitas dan kata kerja mental.

Berikut contoh teks eksposisi.

Pembangunan dan Bencana Lingkungan

Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Enam masalah lingkungan yang utama tersebut adalah ledakan jumlah penduduk, penipisan sumber daya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan. Dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat, sedangkan teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Para ahli menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh praktik pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian alam, atau disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan. Seharusnya, konsep pembangunan adalah memenuhi kebutuhan

manusia saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya.

Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan pada saat ini ternyata jauh dari harapan. Kesulitan penerapannya terutama terjadi di Negara berkembang, salah satunya Indonesia. Sebagai contoh, setiap tahun di negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan seluas 3.180.243 ha (atau seluas 50 kali luas kota Jakarta). Hal ini juga diikuti oleh punahnya flora dan fauna langka. Kenyataan ini sangat jelas menggambarkan kehancuran alam yang terjadi saat ini yang diikuti bencana bagi manusia.

Pada tahun 2005 - 2006 tercatat terjadi 330 bencana banjir, 69 bencana tanah longsor, 7 bencana letusan gunung berapi, 241 gempa bumi, dan 13 bencana tsunami. Bencana longsor dan banjir itu disebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam.

Bencana alam lain yang menimbulkan jumlah korban banyak terjadi karena praktik pembangunan yang dilakukan tanpa memerhatikan potensi bencana. Misalnya, banjir yang terjadi di Jakarta pada Februari 2007, dapat dipahami sebagai dampak pembangunan kota yang mengabaikan kerusakan lingkungan dan bencana alam.

Menurut tim ahli Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, penyebab utama banjir di Jakarta ialah pembangunan kota yang mengabaikan fungsi daerah resapan air dan tampungan air. Hal ini diperparah dengan saluran drainase

kota yang tidak terencana dan tidak terawat serta tumpukan sampah dan limbah di sungai. Akhirnya debit air hujan yang tinggi menyebabkan bencana banjir yang tidak terelakkan.

Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Meskipun tidak mungkin mengatasi keenam masalah utama lingkungan tersebut, setidaknya harus dicari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi.

Sumber : Buku Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X

Tabel 2.1
Contoh Hasil Analisis Struktur Teks Eksposisi yang Berjudul
" Pembangunan dan Bencana Lingkungan "

No	Struktur	Kutipan	Alasan
1.	Tesis	Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Enam masalah lingkungan yang utama tersebut adalah ledakan jumlah penduduk, penipisan sumber daya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan. Dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat, sedangkan teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.	Kutipan/paragraf ini merupakan tesis teks eksposisi karena paragraf tersebut berisi pengenalan persoalan, isu, atau pendapat umum.
2.	Argumentasi	Para ahli menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh praktik pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian alam, atau	Kutipan/paragraf ini merupakan argumentasi teks eksposisi karena

	<p>disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan. Seharusnya, konsep pembangunan adalah memenuhi kebutuhan manusia saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya.</p> <p>Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan pada saat ini ternyata jauh dari harapan. Kesulitan penerapannya terutama terjadi di Negara berkembang, salah satunya Indonesia. Sebagai contoh, setiap tahun di negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan seluas 3.180.243 ha (atau seluas 50 kali luas kota Jakarta). Hal ini juga diikuti oleh punahnya flora dan fauna langka. Kenyataan ini sangat jelas menggambarkan kehancuran alam yang terjadi saat ini yang diikuti bencana bagi manusia.</p> <p>Pada tahun 2005 - 2006 tercatat terjadi 330 bencana banjir, 69 bencana tanah longsor, 7 bencana letusan gunung berapi, 241 gempa bumi, dan 13 bencana tsunami. Bencana longsor dan banjir itu disebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam.</p> <p>Bencana alam lain yang menimbulkan jumlah korban banyak terjadi karena praktik pembangunan yang dilakukan tanpa memerhatikan potensi bencana. Misalnya, banjir yang terjadi di Jakarta pada Februari 2007, dapat dipahami sebagai dampak pembangunan kota yang mengabaikan kerusakan lingkungan dan bencana alam.</p> <p>Menurut tim ahli Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, penyebab utama banjir di</p>	<p>pada paragraf tersebut terdapat pendapat pengarang dan fakta-fakta yang mendukung tesis.</p>
--	--	---

		Jakarta ialah pembangunan kota yang mengabaikan fungsi daerah resapan air dan tampungan air. Hal ini diperparah dengan saluran drainase kota yang tidak terencana dan tidak terawat serta tumpukan sampah dan limbah di sungai. Akhirnya debit air hujan yang tinggi menyebabkan bencana banjir yang tidak terelakkan.	
3.	Penegasan Ulang	Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Meskipun tidak mungkin mengatasi keenam masalah utama lingkungan tersebut, setidaknya harus dicari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi.	Kutipan/paragraf ini merupakan penegasan ulang teks eksposisi karena pada paragraf tersebut menegaskan kembali tesis yang diungkapkan dibagian awal.

Tabel 2.2
Contoh Hasil Analisis Kaidah Kebahasaan Teks yang berjudul
"Pembangunan dan Bencana Lingkungan"

No	Kaidah Kebahasaan	Kutipan	Alasan
1.	kalimat persuasif	a) Seharusnya, konsep pembangunan adalah memenuhi kebutuhan manusia saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. b) Meskipun tidak mungkin mengatasi keenam masalah utama lingkungan tersebut, setidaknya harus dicari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi.	Kutipan tersebut menunjukkan suatu ajakan atau bujukan kepada pembaca
2.	kalimat faktual	a) Para ahli menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh praktik pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian alam,	Kutipan tersebut menunjukkan suatu fakta karena sudah menjadi kebenaran

		<p>atau disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan.</p> <p>b) Sebagai contoh, setiap tahun di negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan seluas 3.180.243 ha (atau seluas 50 kali luas kota Jakarta).</p> <p>c) Pada tahun 2005 - 2006 tercatat terjadi 330 bencana banjir, 69 bencana tanah longsor, 7 bencana letusan gunung berapi, 241 gempa bumi, dan 13 bencana tsunami.</p> <p>d) Menurut tim ahli Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, penyebab utama banjir di Jakarta ialah pembangunan kota yang mengabaikan fungsi daerah resapan air dan tampungan air</p>	<p>umum yang tidak terbantahkan lagi.</p>
3.	bersifat menilai	<p>a) Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius.</p> <p>b) Dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat, sedangkan teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.</p> <p>c) Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan pada saat ini ternyata jauh dari harapan.</p> <p>d) Bencana longsor dan banjir itu disebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam</p>	<p>Dalam kutipan bersifat menilai karena menunjukkan sesuatu komentar atau penilaian.</p>
4.	istilah teknis	<p>a) Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Enam masalah lingkungan yang utama tersebut adalah ledakan jumlah penduduk,</p>	<p>Kata <i>iklim global, habitat, polusi, flora, fauna, limbah, dan debit air</i> merupakan kata</p>

		<p>penipisan sumber daya alam, perubahan <i>iklim global</i>, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan <i>habitat</i> alam, serta peningkatan <i>polusi</i> dan kemiskinan.</p> <p>b) Hal ini juga diikuti oleh punahnya <i>flora</i> dan <i>fauna</i> langka</p> <p>c) Hal ini diperparah dengan saluran <i>drainase</i> kota yang tidak terencana dan tidak terawat serta tumpukan sampah dan <i>limbah</i> di sungai.</p> <p>d) Akhirnya <i>debit air</i> hujan yang tinggi menyebabkan bencana banjir yang tidak terelakkan.</p> <p>e)</p>	<p>teknis karena berupa kata atau istilah yang memiliki makna tertentu ada pada teks eksposisi tersebut.</p>
5.	konjungsi kausalitas	<p>a) Bencana alam lain yang menimbulkan jumlah korban banyak terjadi <i>karena</i> praktik pembangunan yang dilakukan tanpa memerhatikan potensi bencana.</p> <p>b) Bencana longsor dan banjir itu <i>disebabkan oleh</i> perusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam</p>	<p>Kata <i>karena</i> dan <i>disebabkan oleh</i> merupakan kata konjungsi kausalitas karena kata tersebut merupakan kata hubung yang menyatakan sebab akibat.</p>
6.	kata kerja mental	<p>a) Para ahli <i>menyimpulkan</i> bahwa masalah tersebut disebabkan oleh praktik pembangunan yang tidak <i>memperthatikan</i> kelestarian alam</p> <p>b) Seharusnya, konsep pembangunan adalah memenuhi kebutuhan manusia saat ini dengan <i>mempertimbangkan</i> kebutuhan generasi mendatang dalam <i>memenuhi</i> kebutuhannya.</p> <p>c) Bencana longsor dan banjir itu disebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yang <i>mengabaikan</i> kondisi alam.</p> <p>d) setidaknya harus dicari solusi</p>	<p>Kata kerja <i>menyimpulkan</i>, <i>memperthatikan</i>, <i>mempertimbangkan</i>, <i>memenuhi</i>, <i>mengabaikan</i>, dan <i>mencegah</i> merupakan kata kerja mental karena karena kata kerja yang menyatakan kegiatan abstrak sebagai bentuk aktivitas pikiran.</p>

		untuk <i>mencegah</i> bertambah buruknya kondisi bumi.	
--	--	---	--

b. Mengonstruksi Teks Eksposisi

Mengonstruksi teks eksposisi termasuk ke dalam kompetensi dasar ranah keterampilan kelas X. Mengonstruksi merupakan kata turunan dari konstruksi yang dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (2016) memiliki arti susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kata.

Penulis menyimpulkan bahwa mengonstruksi adalah kegiatan menyusun teks eksposisi dan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Pada pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu menyusun teks eksposisi dengan memperhatikan struktur teks eksposisi yaitu tesis, argumen dan penegasan ulang, serta memperhatikannya kaidah kebahasaan teks eksposisi yang memuat kalimat persuasif, kalimat faktual, kalimat kritik, istilah teknis, konjungsi dan kata kerja mental.

4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama mencapai keberhasilan belajar. Menurut Huda (2011;32) model pembelajaran kooperatif

mengacu pada metode pembelajaran yang dimana siswa bekerja sama dan saling membantu dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dikembangkan oleh Spencer Kagen (1990). Metode *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

Menurut Shoimin (2014;222)

Model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang peserta didik tinggal di kelompok dan dua orang peserta didik bertamu ke kelompok lain. Dua yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

Dalam *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif), peserta didik dilatih untuk bekerja sama dengan temannya secara sinergis, integral, dan kombinatorik. Selain itu, peserta didik juga diajak menghindari sifat egois, individualis agar tidak mementingkan kepentingan pribadi dalam kelompok (Asmani, 2016:37). Ada beberapa model-model pembelajaran kooperatif seperti *jigsaw*, *number heads together*, *group investigation*, *two stay two stray*, dan lain sebagainya. Dalam hal ini penulis hanya memfokuskan penelitian menggunakan model *two stay two stray*.

Sejalan dengan pendapat Shoimin, menurut Agus Suprijono dalam Asmani (2016:129) menjelaskan

Model ini diawali dengan pembagian kelompok. Selanjutnya, guru memberikan tugas berupa permasalahan yang harus diskusikan oleh setiap kelompok. Setelah diskusi internal, dua peserta didik dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu dengan seluruh anggota kelompok

lain. Pihak yang tidak menjadi duta bertugas menerima tamu dan menyajikan hasil kerja kelompoknya. Adapun pihak yang menjadi duta dan menerima tamu setelah selesai langsung berkumpul untuk membahas dan mencocokkan hasil kerja masing-masing.

Berdasar pada pendapat para ahli penulis menyimpulkan, model pembelajaran *two stay two stray* merupakan pembelajaran berkelompok yang mengarahkan peserta didik untuk aktif, baik dalam berdiskusi, mencari jawaban dan menjelaskan. Model pembelajaran *two stay two stay two stray* ini juga dapat melatih kerja sama dengan temannya karena ada pembagian kerja kelompok, setiap anggota kelompok akan dibagi tugas yaitu yang bertugas menjadi duta kelompok dan bertugas menjadi tamu sehingga setiap peserta didik dapat bertanggung jawab pada tugas yang diberikan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Menurut Shoimin (2014:223) langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray* sebagai berikut.

- 1) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
- 2) Setelah selesai, dua peserta didik dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok lain.
- 3) Dua peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Menurut Huda (2014:207) langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray* sebagai berikut.

- 1) Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari empat peserta didik. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 peserta didik berkemampuan tinggi, 2 peserta didik berkemampuan sedang, 1 peserta didik berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif tipe TS-TS bertujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling membelajarkan (peer tutoring) dan saling mendukung.
 - 2) Pendidik memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
 - 3) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang.
 - 4) Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir.
 - 5) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
 - 6) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada tamu dari kelompok lain.
 - 7) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
 - 8) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
 - 9) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.
- Berdasarkan pendapat ahli, penulis merancang langkah-langkah pembelajaran

two stay two stray sebagai berikut.

Pertemuan Ke-I

- 1) Pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang dengan kemampuan yang berbeda.
- 2) Pendidik memberikan lembar kerja pada tiap-tiap kelompok
- 3) Pendidik memberikan sebuah teks eksposisi kepada tiap-tiap kelompok untuk dibaca dengan cermat.
- 4) Peserta didik dalam kelompok menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi yang telah dibaca.

- 5) Peserta didik dalam tiap-tiap kelompok membagi tugas kepada dua orang untuk tinggal sebagai pemberi informasi dan dua orang untuk bertamu sebagai pencari informasi dari kelompok lain.
- 6) Dua peserta didik yang bertugas sebagai tamu mencari informasi dan hasil kerja kelompok lain, sedangkan dua peserta didik yang tinggal bertugas untuk memberikan hasil kerja dan informasi kepada tamu mereka
- 7) Setelah memperoleh informasi dari dua anggota yang tinggal, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok masing-masing untuk melaporkan hasil temuan dari kelompok lain.
- 8) Tiap-tiap kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka tentang menganalisis struktur dan dan kebahasaan teks eksposisi.
- 9) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dan kelompok lain mengomentari.

Pertemuan Ke-II

- 1) Pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang dengan kemampuan berbeda
- 2) Pendidik memberikan lembar kerja pada tiap-tiap kelompok.
- 3) Peserta didik dalam kelompok membuat teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksposisi.
- 4) Peserta didik dalam tiap-tiap kelompok membagi tugas kepada dua orang untuk bertamu sebagai pencari informasi dari kelompok lain

- 5) Dua peserta didik yang bertugas sebagai tamu mencari informasi dan hasil kerja kelompok lain, sedangkan dua peserta didik yang tinggal bertugas untuk memberikan hasil kerja dan informasi kepada tamu mereka
- 6) Setelah memperoleh informasi dari dua anggota yang tinggal, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok masing-masing untuk melaporkan hasil temuan dari kelompok lain.
- 7) Tiap-tiap kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka tentang membuat teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksposisi.
- 8) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dan kelompok lain mengomentari.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Setiap model pembelajaran yang digunakan pastinya tidak sempurna. Setiap model pembelajaran akan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, termasuk model pembelajaran *two stay two stray* ini. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *two stay two stray* yang harus diperhatikan supaya keberhasilan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Menurut Shoimin (2014:225), mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *two stay two stray* sebagai berikut.

- a) Mudah dipecah menjadi berpasangan
- b) Lebih banyak tugas yang bisa digunakan
- c) Guru mudah memonitor
- d) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan
- e) Kecenderungan belajar peserta didik lebih bermakna
- f) Lebih berorientasi pada keaktifan
- g) Diharapkan peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya
- h) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik
- i) Kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan
- j) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

- a) Membutuhkan waktu yang lama
- b) Peserta didik cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
- c) Bagi guru, membutuhkan persiapan (materi, dan tenaga)
- d) Guru kesulitan dalam pengelolaan kelas.
- e) Membutuhkan waktu lebih lama
- f) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik
- g) Jumlah genap bisa menyulitkan pembentukan kelompok
- h) Peserta didik mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memerhatikan guru
- i) Kurang kesempatan untuk memerhatikan guru.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Fauzie mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2020 dengan judul skripsi "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote serta Menciptakan Kembali Teks Anekdote Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*" (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas X SMA Plus Muallimin Persis 182 Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020). Luthfi Fauzie menyimpulkan

bahwa hasil penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote serta Menciptakan Kembali Teks Anekdote pada Peserta Didik Kelas X SMA Plus Muallimin Persis 182 Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020).

Penelitian yang akan penulis lakukan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Fauzie dalam hal variabel bebas yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Perbedaannya terdapat dalam variabel terikat, variabel terikat penulis adalah kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi serta mengontruksi teks, sedangkan variabel terikat penelitian Luthfi Fauzie adalah kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta menciptakan kembali teks anekdot. Penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis serta mengontruksi teks ekposisi pada peserta didik kelas X SMK Nashirul Huda Bojongsambir tahun Ajaran 2021/2022.

C. Anggapan Dasar

1. Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas X berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
2. Mengontruksi teks eksposisi merupakan kompetensi dasar keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas X berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
3. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.

4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sistem pembelajaran berkelompok secara pasangan bukan kelompok besar yang akan memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk bertukar informasi dengan kelompok lain, dan melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik seperti kerja sama toleransi dan komunikasi untuk menganalisis dan mengontruksi teks ekposisi.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teroris dan anggapan dasar yang penulis merumuskan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks ekposisi pada peserta didik kelas X SMK Nashirul Huda Bojonggambir tahun Ajaran 2021/2022
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengontruksi teks ekposisi pada peserta didik kelas X SMK Nashirul Huda Bojonggambir tahun Ajaran 2021/2022.